

ANALISIS PERSEPSI KEMUDAHAN, DAN KEPERCAYAAN MAHASISWA AKUNTANSI TERHADAP PENGGUNAAN QRIS SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945

Celine Amanda Sarifatul Sabrina¹, Hwihanus²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email : 1222200172@surel.untag-sby.ac.id¹, hwihanus@untag-sby.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi kemudahan dan kepercayaan mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital di lingkungan kampus. QRIS, yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia sebagai standar pembayaran berbasis kode QR, diharapkan mampu memberikan kemudahan dan keamanan dalam transaksi non-tunai. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara dan kuesioner, penelitian ini menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa QRIS sangat membantu dan memudahkan proses pembayaran, terutama karena sifatnya yang cepat, praktis, dan aman. Faktor kemudahan penggunaan menjadi pendorong utama dalam adopsi QRIS, sementara kepercayaan mahasiswa terhadap keamanan sistem juga berperan penting dalam meningkatkan preferensi mereka terhadap metode pembayaran ini. Meskipun penelitian ini memberikan gambaran yang positif, beberapa tantangan seperti persepsi terkait keamanan masih memerlukan perhatian.

Kata Kunci : *Persepsi Mahasiswa, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Persepsi Kepercayaan, QRIS*

ABSTRACT

This study aims to analyze the perceived convenience and trust of accounting students at the University of 17 August 1945 towards the use of QRIS as a digital payment tool in the campus environment. QRIS, introduced by Bank Indonesia as a QR code-based payment standard, is expected to provide convenience and security in non-cash transactions. Using a qualitative approach through interviews and questionnaires, this study found that most students find QRIS very helpful and facilitate the payment process, especially because it is fast, practical, and safe. The ease-of-use factor is a key driver in QRIS adoption, while students' confidence in the security of the system also plays an important role in increasing their preference for this payment method. While this study paints a

Article History

Received: Oktober 2024

Reviewed: Oktober 2024

Published: Oktober 2024

Plagirism Checker No 223

DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

positive picture, some challenges such as security-related perceptions still require attention.

Keywords : *Student Perceptions, Perceived Ease of Use, Perceived Trust, QRIS*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang, termasuk sektor keuangan. Salah satu inovasi penting di bidang ini adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS), sebuah standar pembayaran digital yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia. QRIS memungkinkan transaksi non-tunai yang lebih cepat, mudah, dan terintegrasi melalui pemindaian kode QR. Sejak diperkenalkan pada tahun 2019, QRIS telah berkembang pesat dan diadopsi oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk mahasiswa.

Penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa, khususnya di lingkungan kampus Universitas 17 Agustus 1945, menimbulkan beberapa pertanyaan terkait persepsi, kemudahan, dan kepercayaan mereka terhadap teknologi ini. Persepsi mahasiswa akuntansi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti manfaat yang dirasakan dan relevansi QRIS dalam mendukung aktivitas akademik maupun non-akademik. Untuk memahami adopsi teknologi ini, penelitian ini menggunakan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989) dan Diffusion of Innovation (DOI) dari Rogers (2003).

Technology Acceptance Model (TAM) menyoroti bahwa persepsi kemudahan penggunaan adalah salah satu faktor utama yang memengaruhi adopsi teknologi. Menurut Davis (1989), jika mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan, mereka lebih cenderung untuk mengadopsinya. Penelitian terkini oleh Putra et al. (2021) juga menekankan bahwa generasi milenial dan Z, yang erat dengan teknologi, akan lebih terbuka terhadap teknologi baru yang mudah digunakan dalam aktivitas sehari-hari.

Diffusion of Innovation (DOI) oleh Rogers pada tahun 2003 mengidentifikasi lima karakteristik inovasi yang mempengaruhi adopsi, yaitu keunggulan relatif, kompatibilitas, kompleksitas, uji coba, dan keterlihatan. Dalam konteks mahasiswa, QRIS harus menawarkan keunggulan yang lebih signifikan dibandingkan metode pembayaran tradisional untuk dapat diadopsi secara luas. Meski demikian, tantangan seperti kepercayaan terhadap keamanan teknologi masih menjadi penghambat.

Kepercayaan terhadap keamanan dan privasi penggunaan QRIS merupakan faktor krusial. Penelitian Ali et al. (2020) menegaskan bahwa kepercayaan memainkan peran penting dalam mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan platform pembayaran digital. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa akuntansi yang umumnya memiliki kesadaran tinggi terhadap manajemen risiko keuangan. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih dalam faktor-faktor tersebut dalam konteks kampus Universitas 17 Agustus 1945.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi, kemudahan, dan kepercayaan mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran

yang jelas mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi adopsi QRIS di kalangan mahasiswa serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pihak kampus maupun pemangku kepentingan dalam mempromosikan penggunaan QRIS di lingkungan pendidikan tinggi.

TINJAUAN TEORI

Akuntansi Manajemen

Dalam penelitian ini grand theory yang digunakan adalah akuntansi manajemen. Akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi yang memiliki hubungan dengan ketentuan dan penggunaan informasi manajemen dalam suatu organisasi (Hwihanus, Ratnawati, & Yuhertiana, 2019). (Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. 2023.) menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi manajerial yang baik dapat meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dalam UKM dan dapat mempengaruhi penerapan teknologi digital terhadap efisiensi akuntansi manajerial, menunjukkan bahwa teknologi digital dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan keuangan.

Teori Diffusion of Innovation (DOI)

Teori Diffusion of Innovation (DOI) yang diperkenalkan oleh Rogers dan Everett pada tahun 1983 menjelaskan bagaimana sebuah inovasi diperkenalkan dan diterima dalam suatu sistem sosial. Difusi merujuk pada proses penyebaran inovasi yang terjadi di dalam suatu sistem sosial dan menggambarkan interaksi antara anggota sistem tersebut dengan teknologi. Ada empat elemen utama dalam teori ini, yaitu inovasi, saluran komunikasi, waktu, dan sistem sosial, yang bersama-sama membentuk kurva S dalam penerapan inovasi. Studi oleh (Pangesti, S. D., & Adyaksana, R. I. 2021) mengungkap bahwa faktor-faktor seperti dukungan manajemen, kesiapan teknologi, dan manfaat yang dirasakan merupakan elemen penting dalam menyebarkan inovasi teknologi. DOI akan membantu menganalisis faktor-faktor yang berperan dalam mempengaruhi penerimaan teknologi tersebut oleh organisasi, termasuk bagaimana inovasi ini tersebar di antara anggota sistem sosial di dalam perusahaan.

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Penelitian ini memanfaatkan teori Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989, untuk menganalisis bagaimana mahasiswa mengadopsi penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran. TAM sendiri merupakan pengembangan dari dua teori sebelumnya, yaitu Theory of Reasoned Action dan Theory of Planned Behavior (Putri dan Indraswono, 2023). Technology Acceptance Model (TAM) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA), yang berasumsi bahwa reaksi dan persepsi seseorang terhadap suatu objek akan memengaruhi sikap dan perilakunya (Venkatesh et al., 2003). Meskipun TAM dianggap sebagai teori yang sederhana dan ringkas (parsimonious), namun teori ini telah terbukti efektif dalam menjelaskan berbagai fenomena yang berkaitan dengan adopsi teknologi informasi, termasuk bagaimana individu atau kelompok menerima dan menggunakan teknologi baru dalam berbagai konteks, seperti dalam hal ini terkait dengan sistem pembayaran berbasis teknologi.

Persepsi Mahasiswa

Dalam konteks persepsi mahasiswa, pada penggunaan QRIS terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi adopsi teknologi ini, antara lain persepsi kemudahan, manfaat, serta kepercayaan terhadap keamanan dan privasi data. Studi oleh Wijaya & Handayani (2021) menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung lebih menerima QRIS sebagai alat pembayaran jika mereka merasakan bahwa teknologi ini mempermudah transaksi dan menghemat waktu.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

Persepsi tentang kemudahan penggunaan sebuah teknologi didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa, komputer dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Jika seseorang merasa percaya bahwa sistem tersebut berguna maka dia akan bereaksi positif terhadap sistem tersebut dan akan menggunakannya. Sebaliknya, jika seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi kurang berguna maka dia tidak akan menggunakannya (Istiarni and Hadiprajitno, 2014). Ketika seseorang semakin meyakini bahwa teknologi dapat digunakan dengan mudah atau dengan usaha yang minim, maka minat orang tersebut untuk menggunakan teknologi juga akan semakin meningkat.

Persepsi Kepercayaan

Persepsi kepercayaan adalah evaluasi seorang individu setelah memperoleh, mengolah, dan mengumpulkan informasi yang kemudian menghasilkan berbagai penilaian dan asumsi (Jogiyanto, 2007). Baskara dan Hariyadi (2014) mendefinisikan persepsi kepercayaan sebagai suatu rasa yang timbul dari seseorang untuk memiliki keyakinan terhadap karakteristik orang lain. Apabila konsumen percaya dengan menggunakan QRIS akan merasa dilindungi terkait keamanan data mereka, maka mereka cenderung memberikan kredibilitas untuk yakin bahwa pihak tersebut mempunyai kesungguhan untuk melakukan apa yang telah disepakati (Putri dan Indraswono, 2023).

QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard)

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat QRIS (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. QRIS dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan QR Code dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. QRIS (QR Code Indonesia Standard) adalah standar QR Code pembayaran untuk sistem pembayaran Indonesia yang dikembangkan oleh Bank Indonesia dan Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (Sinaga, 2020).

Penelitian Terdahulu

H1 : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Penggunaan QRIS

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di Universitas 17 Agustus 1945 dapat mempengaruhi intensi mereka dalam mengadopsi teknologi tersebut. Menurut Davis (1989) melalui Technology Acceptance Model (TAM), persepsi pengguna terhadap teknologi baru sangat berpengaruh dalam membentuk sikap dan intensi penggunaan. Mahasiswa yang memiliki persepsi positif terhadap QRIS cenderung lebih

berminat untuk memanfaatkan teknologi ini dalam transaksi sehari-hari. Hal ini didukung oleh penelitian Pratiwi dan Sulistiyo (2022) yang menemukan bahwa persepsi mahasiswa terhadap alat pembayaran berbasis teknologi memiliki pengaruh signifikan terhadap intensi penggunaan teknologi tersebut dalam kehidupan mereka. Selain itu, penelitian Putra et al. (2021) juga menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terkait keamanan dan kemudahan QRIS mempengaruhi preferensi mereka dalam memilih metode pembayaran yang lebih praktis dan efisien. Hal ini menegaskan bahwa persepsi positif mahasiswa terhadap QRIS dapat meningkatkan minat dan preferensi mereka dalam menggunakan teknologi pembayaran digital ini.

H2 : Persepsi Kemudahan Penggunaan QRIS

Persepsi kemudahan penggunaan suatu teknologi, seperti yang diungkapkan oleh Davis (1989) dalam Technology Acceptance Model (TAM), merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi penerimaan teknologi baru. Dalam konteks penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran, jika mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan dan efisien, mereka akan lebih cenderung untuk menerima dan menggunakannya secara berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ramadhani (2021), yang menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan menjadi faktor utama yang memengaruhi keputusan mahasiswa dalam mengadopsi sistem pembayaran digital, termasuk QRIS. Selain itu, penelitian Sari dan Nugraha (2020) juga mendukung pandangan ini dengan menyatakan bahwa kemudahan teknologi QRIS tidak hanya meningkatkan kepuasan pengguna, tetapi juga memperkuat niat mahasiswa untuk menggunakan QRIS dalam jangka panjang. Secara keseluruhan, persepsi kemudahan penggunaan terbukti berperan signifikan dalam mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan QRIS sebagai alat pembayaran yang praktis dan mudah diakses.

H3 : Persepsi Kemudahan dengan Kepercayaan

Dalam penelitian ini menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap kepercayaan mahasiswa akuntansi dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada hubungan erat antara kemudahan penggunaan dan tingkat kepercayaan pengguna terhadap teknologi. Menurut Gefen et al. (2003), dalam teorinya mengenai Trust and Technology Adoption, persepsi kemudahan penggunaan dapat secara signifikan meningkatkan kepercayaan pengguna. Hal ini berarti bahwa ketika mahasiswa merasa QRIS mudah digunakan, mereka akan cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi terhadap sistem pembayaran tersebut.

Selain itu, Rahayu dan Kurniawati (2022) menemukan bahwa kemudahan penggunaan aplikasi keuangan, seperti QRIS, dapat meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap keamanan dan keandalannya sebagai alat pembayaran. Studi yang dilakukan oleh Wijaya et al. (2021) juga mendukung hipotesis ini, di mana mereka mencatat bahwa persepsi kemudahan dalam teknologi keuangan sangat berperan penting dalam membangun kepercayaan pengguna. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kemudahan penggunaan QRIS tidak hanya meningkatkan kepuasan mahasiswa tetapi juga memperkuat kepercayaan mereka dalam menggunakan alat pembayaran ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara yang menyebarkan kuesioner melalui tautan kepada mahasiswa akuntansi Universitas 17 Agustus 1945. Pertanyaan dalam kuesioner bertujuan untuk memahami persepsi mahasiswa mengenai aspek kemudahan, keamanan, efisiensi, dan kepercayaan dalam penggunaan QRIS. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menganalisis persepsi, kemudahan, dan kepercayaan mahasiswa akuntansi terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di lingkungan kampus Universitas 17 Agustus 1945. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman pengalaman subjektif dan pandangan mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembayaran digital. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kualitatif berfokus pada pemahaman mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti dan lebih memfokuskan pada pengumpulan data dari pandangan subjek penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi fenomenologis. Studi fenomenologis bertujuan untuk memahami bagaimana individu mengalami, merasakan, dan memaknai suatu fenomena tertentu, dalam hal ini penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga metode :

1. Wawancara :

Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk mendapatkan informasi langsung dari mahasiswa terkait persepsi, kemudahan, dan kepercayaan mereka terhadap penggunaan QRIS. Wawancara semi-terstruktur memberikan fleksibilitas bagi peneliti untuk mengeksplorasi lebih dalam topik-topik yang muncul selama wawancara. Setiap wawancara akan berlangsung selama 20 hingga 30 menit dengan panduan pertanyaan yang telah disiapkan, namun responden diberikan kebebasan untuk mengungkapkan pandangan dan pengalamannya.

Daftar pertanyaan kepada responden :

1. Bagaimana pandangan Anda tentang penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di lingkungan kampus ?
2. Apakah menurut Anda penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran di kampus lebih efisien dibandingkan metode pembayaran lainnya ?
3. Seberapa penting menurut Anda penerapan QRIS di berbagai layanan pembayaran di kampus (seperti kantin, koperasi, atau fotocopy) ?
4. Seberapa sering Anda menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran di kampus, dan apakah Anda mengalami kesulitan saat menggunakannya ?
5. Apakah Anda merasa nyaman dengan semakin meningkatnya penggunaan QRIS di kampus ?
6. Seberapa sering Anda memilih menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lainnya di kampus ?
7. Apakah Anda memiliki saran atau kritik untuk meningkatkan kualitas penggunaan QRIS di lingkungan kampus ?

2. Observasi Partisipatif :

Observasi dilakukan di lokasi-lokasi kampus di mana QRIS sering digunakan, seperti kantin atau koperasi mahasiswa. Peneliti akan mengamati bagaimana mahasiswa

menggunakan QRIS dalam aktivitas sehari-hari, interaksi mereka dengan sistem pembayaran, dan bagaimana mereka beradaptasi dengan teknologi tersebut. Observasi ini akan memberikan data tambahan terkait perilaku nyata mahasiswa dalam menggunakan QRIS.

3. Dokumentasi :

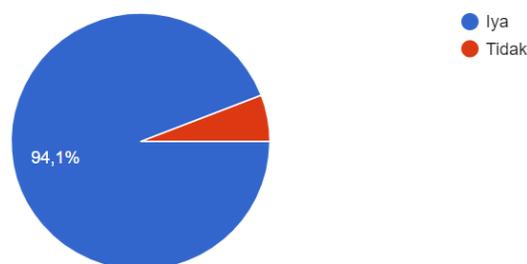
Selain wawancara dan observasi, data juga dikumpulkan melalui dokumentasi, seperti catatan kebijakan kampus terkait penggunaan QRIS, brosur, pamflet, dan informasi digital yang mendukung implementasi QRIS di kampus. Dokumentasi ini akan membantu peneliti untuk memahami konteks lebih luas terkait penerapan teknologi pembayaran digital di lingkungan kampus.

Lokasi penelitian ini dilakukan di lingkungan kampus Universitas 17 Agustus 1945, dengan subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi yang pernah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran. Pemilihan mahasiswa akuntansi sebagai subjek dilakukan karena mereka memiliki latar belakang pengetahuan yang relevan mengenai sistem keuangan dan alat pembayaran digital.

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 yang telah menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran di lingkungan kampus. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang menggunakan QRIS untuk pembayaran di lingkungan kampus dan mahasiswa yang memiliki pengalaman dan sudah terbiasa dalam menggunakan QRIS.

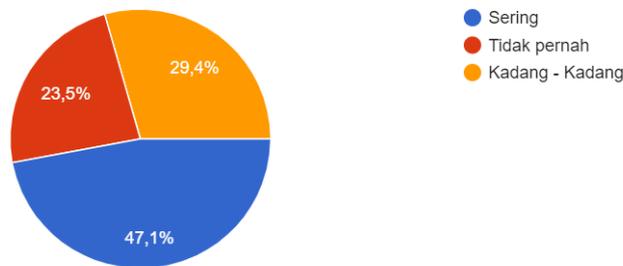
Dengan metode penelitian di atas, penelitian kualitatif ini dapat menggali secara mendalam faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa serta menyediakan wawasan yang berguna untuk pengembangan lebih lanjut teknologi pembayaran digital di lingkungan akademik.

HASIL PENELITIAN



Hasil penelitian mengenai persepsi kemudahan dan kepercayaan mahasiswa Akuntansi Universitas 17 Agustus 1945 terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran di kampus menunjukkan bahwa 94,1% penggunaan QRIS sangat membantu dalam aktivitas transaksi di lingkungan kampus. Berdasarkan wawancara dan kuesioner yang disebarluaskan secara daring kepada mahasiswa Akuntansi, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan QRIS mempermudah proses pembayaran karena transaksi menjadi lebih cepat, praktis, dan aman. Selain itu, mahasiswa merasa lebih nyaman karena mereka tidak perlu membawa uang tunai,

dan kampus juga dapat lebih mudah mengelola sistem pembayaran secara digital. QRIS dinilai sebagai salah satu inovasi yang mendukung gaya hidup modern serta ramah lingkungan, sesuai dengan tren digitalisasi dan keberlanjutan.



Sebanyak 47,1% responden menyatakan bahwa mereka lebih sering menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran di kampus dibandingkan dengan metode lain. Hal ini mengindikasikan bahwa QRIS menjadi pilihan yang semakin populer di kalangan mahasiswa karena kepraktisannya. Mahasiswa merasa lebih nyaman dengan kemajuan teknologi yang diterapkan di lingkungan kampus, yang turut mendukung kegiatan sehari-hari mereka, seperti membayar SPP, membeli makanan di kantin, dan membayar berbagai layanan kampus lainnya. Kepercayaan mahasiswa terhadap QRIS juga meningkat seiring dengan meningkatnya penggunaan dan pengalaman yang positif dalam bertransaksi.

Penerapan QRIS di kampus dinilai sangat efisien dan lebih unggul dibandingkan metode pembayaran lainnya. Mahasiswa mengakui bahwa QRIS tidak hanya memudahkan mereka, tetapi juga penting untuk diterapkan di berbagai layanan kampus demi meningkatkan efisiensi operasional kampus secara keseluruhan. Dengan adanya QRIS, transaksi menjadi lebih cepat dan transparan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan. Selain itu, penggunaan QRIS mendukung upaya kampus untuk beralih ke sistem pembayaran digital yang lebih modern dan ramah lingkungan, sejalan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan inovasi terbaru.

PEMBAHASAN

Analisis hasil penelitian ini dapat dikaitkan dengan dua teori utama, yaitu Diffusion of Innovation (DOI) dan Technology Acceptance Model (TAM). Berdasarkan Diffusion of Innovation yang dikemukakan oleh Rogers (2003), adopsi teknologi seperti QRIS di kampus terjadi karena mahasiswa melihat inovasi ini sebagai solusi yang lebih cepat, mudah, dan aman dibandingkan metode pembayaran konvensional. Fitur-fitur QRIS seperti efisiensi dan kemudahan penggunaan menjadi faktor-faktor kunci yang memengaruhi penyebaran dan penerimaan teknologi ini di kalangan mahasiswa.

Mengacu pada Technology Acceptance Model (TAM) dari Davis (1989), persepsi kemudahan dan kegunaan QRIS menjadi pendorong utama dalam membentuk sikap dan intensi mahasiswa untuk menggunakannya secara konsisten. Hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa persepsi positif mahasiswa akuntansi terhadap QRIS memengaruhi adopsi teknologi ini, sesuai dengan temuan penelitian. Penelitian sebelumnya seperti Pratiwi dan Sulistiyo (2022) serta Putra et al. (2021) menunjukkan bahwa persepsi yang baik terhadap keamanan dan kemudahan QRIS mendorong niat mahasiswa untuk lebih sering menggunakan sistem pembayaran ini.

Hipotesis kedua (H2) yang mengusung persepsi kemudahan sebagai faktor penting juga terbukti dalam penelitian ini. Menurut TAM, semakin mudah suatu teknologi digunakan, semakin besar kemungkinan untuk diterima. Hal ini sejalan dengan penelitian Ramadhani (2021) dan Sari dan Nugraha (2020), yang menemukan bahwa kemudahan penggunaan menjadi pendorong utama adopsi teknologi pembayaran digital. Mahasiswa yang merasakan kemudahan dalam menggunakan QRIS akan lebih cenderung menggunakannya dalam jangka panjang.

Hipotesis ketiga (H3) tentang hubungan antara persepsi kemudahan dengan kepercayaan juga terkonfirmasi melalui teori Gefen et al. (2003). Ketika mahasiswa merasa bahwa QRIS mudah digunakan, mereka akan lebih percaya pada keamanan dan keandalan sistem ini. Penelitian Rahayu dan Kurniawati (2022) serta Wijaya et al. (2021) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan teknologi keuangan dapat memperkuat kepercayaan pengguna, yang pada akhirnya meningkatkan

Penelitian ini memberikan wawasan bahwa integrasi QRIS di lingkungan kampus dapat mempermudah transaksi dan mendukung gaya hidup digital mahasiswa. Penerimaan teknologi ini menunjukkan pentingnya pengembangan layanan pembayaran digital di institusi pendidikan. Kampus perlu terus memfasilitasi penggunaan QRIS dan teknologi sejenis untuk meningkatkan efisiensi pembayaran, sekaligus mendukung inovasi yang ramah lingkungan.

Selayaknya penelitian yang tidak sempurna pasti terdapat keterbatasan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada lingkungannya yang terbatas hanya pada mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945, sehingga hasilnya mungkin tidak mewakili persepsi seluruh mahasiswa di universitas atau institusi lain. Selain itu, metode pengumpulan data melalui kuesioner daring juga dapat memengaruhi tingkat partisipasi dan variasi responden. Studi lanjutan dapat memperluas cakupan responden dan menggunakan metode pengumpulan data yang lebih beragam untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji persepsi kemudahan dan kepercayaan mahasiswa akuntansi di Universitas 17 Agustus 1945 terhadap penggunaan QRIS sebagai alat pembayaran digital. Dalam lingkungan yang semakin terdigitalisasi, QRIS memudahkan mahasiswa dalam melakukan transaksi tanpa perlu menggunakan uang tunai. Berdasarkan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) dan *Diffusion of Innovation* (DOI), penelitian ini menekankan bahwa persepsi kemudahan dan kepercayaan terhadap keamanan QRIS sangat mempengaruhi adopsi teknologi ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa merasa bahwa QRIS sangat membantu, efisien, dan aman. QRIS dipandang memudahkan transaksi di kampus, terutama di tempat-tempat seperti kantin dan koperasi. Persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan QRIS meningkatkan niat mahasiswa untuk mengadopsi teknologi ini secara berkelanjutan. Selain itu, kepercayaan terhadap keamanan dan privasi yang ditawarkan QRIS juga menjadi faktor penting yang mendukung adopsi teknologi ini.

Namun, penelitian ini juga mencatat adanya tantangan, terutama terkait persepsi keamanan, yang meskipun meningkat, masih menjadi perhatian bagi sebagian mahasiswa. Dengan demikian, kampus dan pemangku kepentingan diharapkan terus mempromosikan dan memperkuat sistem keamanan QRIS, guna meningkatkan kepercayaan mahasiswa dan mendorong penggunaan QRIS lebih luas dalam lingkungan akademik

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Rahman, Z., & Safdar, K. (2020). Trust, privacy, and security concerns in mobile banking: A comprehensive study of users' perspectives. *Journal of Financial Services Marketing*, 25(3), 123-136.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, 13(3), 319-340.
- Putra, I. M. A., Satriawan, I. W., & Suartha, N. (2021). Factors Affecting the Use of Digital Payment Technology among Millennials and Generation Z. *Journal of Economics and Business*, 25(2), 73-84.
- Rogers, E. M. (2003). *Diffusion of Innovations* (5th ed.). New York: Free Press.
- Wijaya, A. D., Santoso, I., & Ramadhan, A. (2022). Factors Affecting the Adoption of QRIS in Higher Education Institutions. *International Journal of Information Systems and Technology*, 15(1), 22-35.
- Hwihanus, Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65-72.
- Yolanda, S., Shaddiq, S., Faisal, H., & Kurnianti, I. (2023). Peran manajemen keuangan digital dalam pengelolaan keuangan pada umkm di banjarmasin. *Indonesian Red Crescent Humanitarian Journal*, 2(1), 23-32.
- Pratiwi, D. R., & Sulistiyo, W. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Dompot Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 45-54.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 215-228.
- Venkatesh V, Davis MM and Davis FD (2003) User acceptance of information technology: Toward a unified view. *MIS Quarterly* pp. 425-478.
- Wijaya, F. & Handayani, P. (2021). Factors influencing students' adoption of QRIS for payments in campus environments. *Journal of Information Systems*, 8(1), 45-56.
- Istiarni, P. R. D., & Hadiprajitno, P. B. (2014). INTERNET BANKING DENGAN SIKAP PENGGUNAAN SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris : Nasabah Layanan Internet Banking di Indonesia). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 03(2), 1-10.
- Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Baskara, I. P. & Hariyadi. G. T. (2014). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Akan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Melalui Situs Jejaring Sosial (Social Networking Websites). Skripsi. Universitas Dian Nuswantoro.
- Putri, M. T., Hatta, A. J., & Indraswono, C. (2023). Analisis Persepsi Kemanfaatan, Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Gaya Hidup, Literasi Keuangan, dan Risiko Terhadap Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Pada Mahasiswa di Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 17(3), 215-228.
- Sinaga, E. H. (2020). Tinjauan Yuridis Quick Response Indonesian Standard Sebagai sistem transaksi Pembayaran dalam Monopoli Menurut Peraturan Anggota Dewan Gubernur

- PADG NO 21/18/PADG/2019 (Studi Bank Indonesia Medan). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Pratiwi, D. R., & Sulistiyo, W. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan Dompot Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 8(1), 45-54.
- Ramadhani, N. (2021). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan dan Kepercayaan Terhadap Penggunaan QRIS di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Digital*, 5(2), 100-112.
- Sari, M., & Nugraha, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Penerimaan QRIS sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 15(1), 120-131.
- Gefen, D., Karahanna, E., & Straub, D. W. (2003). Trust and TAM in online shopping: An integrated model. *MIS Quarterly*, 27(1), 51-90.
- Rahayu, F., & Kurniawati, D. (2022). Pengaruh Persepsi Keamanan dan Kemudahan terhadap Kepercayaan dalam Menggunakan Dompot Digital. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(3), 145-158.
- Wijaya, B., Sudrajat, D., & Prasetyo, A. (2021). Analisis Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Kepercayaan Pengguna pada QRIS di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Finansial*, 9(1), 65-78.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.